

## ***Daun Penghasil Sutera***

Dr. Hendro Asmoro, SST.,M.Si \*)  
Pusat Penyuluh, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

**D**aun Murbei dikenal sebagai tanaman pakan ulat sutera. Namun, bagi sebagian orang mungkin belum mengetahui kalau tanaman murbei memiliki lebih dari satu jenis. Menurut Iji Sudarji, petani budidaya Ulat Sutera yang berasal dari Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, terdapat tujuh jenis tanaman murbei.



**Gambar :**  
Tanaman Murbei di Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri (foto: Hendro, 2019)

Iji merupakan salah satu peserta pemagangan Budidaya Ulat Sutera di Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri yang terletak di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Pemagangan Budidaya Ulat Sutera diikuti oleh 17 orang petani dari 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Cianjur sebanyak 5 orang, Kabupaten Garut sebanyak 1 orang dan 11 orang berasal dari Kabupaten Sukabumi. Peserta pemagangan adalah anggota KTH yang akan dan sedang mengelola budidaya Ulat Sutera. Kegiatan pemagangan dilaksanakan selama lima hari dari tanggal 24 sampai dengan 28 November 2019 oleh Pusat Penyuluhan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerjasama dengan Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri binaan Pusat Penyuluhan.

Di lokasi Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri, terdapat 6 jenis tanaman murbei yang dikembangkan oleh KTH Bina Mandiri sebagai tanaman pakan ulat sutera.



**Gambar :**  
Pembibitan Tanaman Murbei di Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri (foto: Hendro, 2019)

Edi Yusuf, Ketua Wanawiyata Widyakarya menuturkan, dibutuhkan lebih kurang 850 kg daun murbei untuk satu bok (25.000 butir telur ulat sutera) selama satu siklus (28-30 hari). Satu bok ulat sutera rata-rata mampu menghasilkan kokon sebanyak 38-40 kg/bok. PT Begawan Sutera Nusantara, sebagai mitra KTH dan Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri bersedia membeli kokon hasil produksi petani dengan harga Rp. 41.000 per kilogram.



**Gambar :** Edi Yusuf, Ketua Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri (foto: Rian, 2019)

Jenis-jenis Daun Murbei yang ada dikembangkan oleh KTH dan Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri adalah:

### 1. SULI



**Gambar :** Daun Murbei Jenis Suli (Sumber: Iji Sudarji, Foto: Hendro, 2019)

### 2. KATANAYA



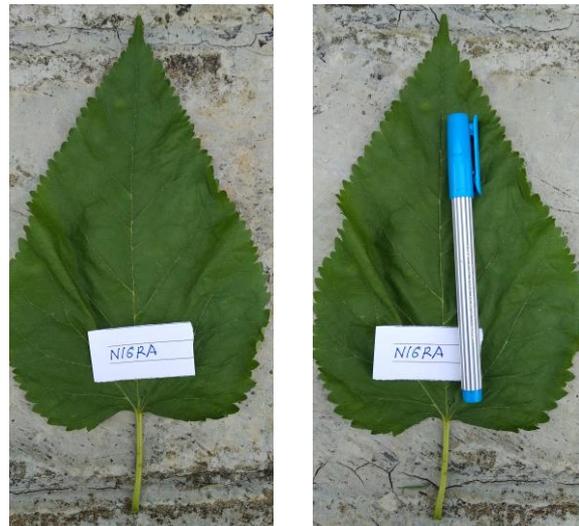
**Gambar :** Daun Murbei Jenis Katanaya (Sumber: Iji Sudarji, Foto: Hendro, 2019)

### 3. MIP



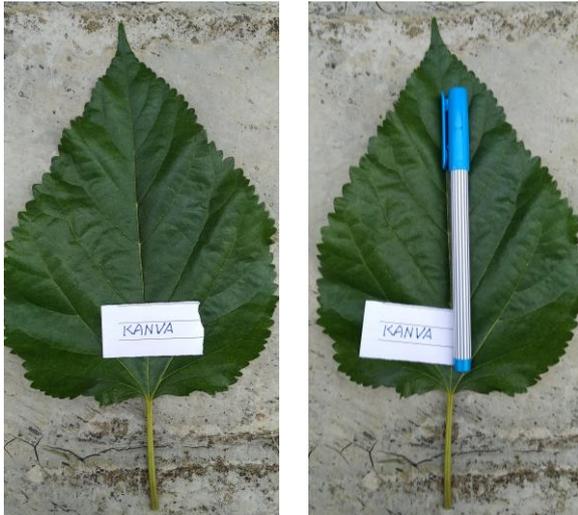
**Gambar :** Daun Murbei Jenis MIP (Sumber: Iji Sudarji, Foto: Hendro, 2019)

### 4. NIGRA



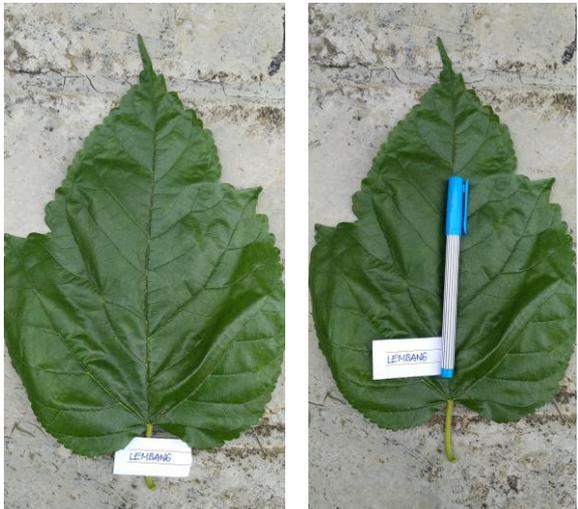
**Gambar :** Daun Murbei Jenis Nigra (Sumber: Iji Sudarji, Foto: Hendro, 2019)

## 5. KANVA



**Gambar :** Daun Murbei Jenis Kanva  
(Sumber: Iji Sudarji, Foto: Hendro, 2019)

## 6. LEMBANG



**Gambar :** Daun Murbei Jenis Lembang  
(Sumber: Iji Sudarji, Foto: Hendro, 2019)

Sedangkan satu jenis lagi yaitu Multikaulis belum terdapat di Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri. Menurut Iji, secara spesifik bentuk daunnya menyerupai jenis Suli.

Dari enam jenis tanaman Murbei tersebut, hasil produksi daun yang hasilnya lebih banyak adalah jenis Suli yang mampu menghasilkan daun sebagai pakan seberat lebih dari 350 gram per tanaman. Untuk mengetahui jenis daun mana yang paling disukai oleh Ulat Sutera dan jenis benang yang dihasilkan diperlukan penelitian dan pengamatan lebih lanjut.

Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri dalam pengembangan usaha komoditas Budidaya Ulat Sutera, mendorong para petani baik di dalam dan di luar Kabupaten Sukabumi untuk memanfaatkan lahan-lahan kosong dengan membudidayakan tanaman murbei pola tumpangsari dengan berbagai jenis tanaman pertanian dan perkebunan. Wanawiyata Widyakarya ini juga sangat layak untuk menjadi tempat pemagangan atau pelatihan usaha komoditas kehutanan bagi masyarakat.

Adanya jaminan pasar terhadap kokon yang dihasilkan oleh petani dan bimbingan serta pendampingan Wanawiyata Widyakarya Bina Mandiri menjadikan usaha komoditas Budidaya Ulat Sutera menjadi layak untuk dipertimbangkan dan terus dikembangkan sebagai salah satu komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) (HA-2019)

\*) PK Madya Pusat Penyuluhan